

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang membawa dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Rokok didefinisikan sebagai produk tembakau yang dikonsumsi dengan cara dibakar dan dihirup. Produk ini mencakup rokok kretek, rokok putih, cerutu, serta bentuk lain yang berasal dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, atau spesies lainnya, baik yang alami maupun sintesis. Rokok menghasilkan asap yang mengandung nikotin, tar, dan berbagai bahan lainnya. Dalam setiap batang rokok terdapat lebih dari 4000 jenis bahan kimia, di antaranya bersifat racun dan diketahui dapat memicu kanker. Beberapa bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain nikotin, karbon monoksida, tar, aseton, formaldehid, dan sebagainya (Ade Ismayanti, dkk., 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, sekitar 22,3% dari total populasi dunia menggunakan tembakau, dengan rincian 36,7% adalah laki-laki dan 7,8% adalah perempuan. Dari total 1,3 miliar pengguna tembakau di seluruh dunia, lebih dari 80% berada di negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah. Penggunaan tembakau memberikan dampak negatif pada kondisi ekonomi keluarga, karena perokok sering kali lebih memprioritaskan pengeluaran untuk membeli rokok dibandingkan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal yang layak.

Jika kondisi ini terus berlanjut dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan peningkatan angka kemiskinan. Pada data terbaru tahun 2022, kebiasaan merokok telah menyebabkan kematian hingga 8 juta orang setiap tahun, termasuk 1,2 juta kematiannya terjadi pada perokok pasif (Handayani, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI), yang dilakukan oleh Kemenkes, jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan rata-rata 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja adalah kelompok dengan jumlah peningkatan perokok yang paling signifikan. Pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kelompok pada usia 15-19 tahun merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak (56,5%) dan di ikuti usia 10-14 tahun (18,4%).

Dari data Badan Statistik Kota Kupang di dapat persentase merokok pada tahun 2023 dan 2024 di bagi dalam 2 kategori yaitu, yang merokok setiap hari (11,67% dan 13,32%), orang yang jarang merokok (2,97% dan 1,30%). Dari data terakhir yang di dapat tahun 2022 yang merokok setiap hari (10,62%), orang yang jarang merokok (3,46%), berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada perokok setiap hari mengalami peningkatan sebesar 2,7% dan orang yang jarang merokok mengalami penurunan sebesar 2,16%. Secara keseluruhan menunjukkan persentase perokok di NTT tahun 2024 sebesar 27,51% dengan persentase tertinggi yang merokok setiap hari adalah Kabupaten Sumba Timur (23,64%) dan pada Kota Kupang sebesar (13,32%)

Leukosit merupakan salah satu bagian dari susunan sel darah manusia yang mempunyai peranan penting dalam hal sistem imunitas atau membunuh kuman penyakit yang masuk ke dalam aliran darah. Leukosit terbagi atas lima jenis tipe berdasarkan bentuk morfologinya yaitu basofil, eosinofil, neutrofil, limfosit dan monosit. Masing-masing dari jenis sel darah putih tersebut memiliki ciri khas dan juga fungsi yang (Prasthio, dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa merokok sendiri dapat mengalami perubahan atau kelainan pada jumlah leukosit. Kondisi ini jika terjadi terus-menerus akan dapat menyebabkan terjadinya inflamasi dan beberapa penyakit seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif kronik, kanker mulut, hipertensi, penyakit jantung koroner, serta rokok dapat meningkatkan jumlah total leukosit (Saputri, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapati jumlah leukosit cenderung menurun. Dari 22 responden di dapati hasil kurang dari normal sebanyak 10 orang, jumlah leukosit normal sebanyak 7 dan lebih dari normal sebanyak 5 orang. Berdasarkan data tersebut di peroleh jumlah leukosit pada perokok cenderung lebih rendah. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Jumlah Leukosit Pada Perokok Aktif. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Jumlah Leukosit Pada Perokok Aktif (Junaidin & Kambu, 2021).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran jumlah leukosit pada perokok aktif di kelurahan Liliba kamatan Oebobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran jumlah leukosit pada perokok aktif.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata jumlah leukosit pada perokok aktif.
- b. Untuk mengetahui jumlah leukosit pada perokok aktif berdasarkan usia.
- c. Untuk mengetahui jumlah leukosit pada perokok aktif berdasarkan pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui jumlah leukosit pada perokok aktif berdasarkan lama merokok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang gambaran jumlah leukosit pada perokok aktif, dan meningkatkan keterampilan untuk pemeriksaan leukosit pada perokok aktif.

2. Bagi Institusi

Sebagai informasi bagi tenaga pendidikan atau mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya serta menambahkan kepustakaan di institusi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi serta dampaknya pada masyarakat terkait Gambaran Jumlah Leukosit pada perokok Aktif.